

Berbagai modus penipuan investasi internasional

Modus penipuan ini kerap bermula dari iklan di media sosial yang terlihat meyakinkan, bahkan melibatkan tokoh-tokoh terkenal untuk menarik perhatian.

Setelah berhasil memikat korban, pelaku akan membangun kepercayaan secara perlahan hingga korban tergoda untuk menginvestasikan uangnya.

Sayangnya, uang yang sudah disetorkan kerap kali tidak bisa ditarik kembali, membuat korban mengalami kerugian besar.

Dikutip dari akun Instagram Layanan Konsumen dan Pengaduan OJK @kontak157, berikut beberapa modus yang sering digunakan oleh pelaku penipuan berkedok investasi internasional:

1. Dipancing melalui iklan & tokoh palsu

Pelaku biasanya memasang iklan dengan penawaran edukasi saham atau peluang investasi dengan keuntungan tinggi di media sosial.

Iklan ini sering kali mencatut nama atau foto tokoh terkenal untuk meyakinkan calon korban bahwa mereka berinvestasi dengan bimbingan seorang ahli.

Padahal, tokoh yang disebutkan tidak memiliki keterlibatan dalam skema tersebut.

Baca Juga: Ini Modus Penipuan yang Marak Jelang Lebaran Menurut BNI, Waspada

2. Dimasukkan ke dalam grup & diberikan aplikasi bodong

Setelah tertarik dengan iklan, korban diajak bergabung dalam grup WhatsApp atau Telegram. Di dalam grup ini, korban diberi tautan untuk mengunduh aplikasi berformat .APK yang diklaim sebagai platform trading resmi.

Aplikasi ini biasanya dirancang menyerupai aplikasi investasi asli, padahal hanya alat untuk mengelabui korban agar menyetorkan dana.

3. Membangun kepercayaan dengan engagement

Pelaku sering kali menggunakan strategi membangun kepercayaan melalui interaksi di media sosial. Mereka meminta korban untuk memberikan "likes" dan "share" pada konten yang mereka buat atau bahkan menawarkan bonus pulsa sebagai bentuk partisipasi. Semua ini bertujuan agar korban merasa nyaman dan semakin percaya pada investasi tersebut.

4. Diminta melakukan top-up dan investasi bersama

Setelah korban mulai percaya, mereka akan diminta mentransfer sejumlah uang untuk membeli saham atau mengikuti investasi bersama. Aplikasi bodong yang disediakan akan menunjukkan adanya keuntungan awal yang bisa dicairkan, guna meyakinkan korban agar melakukan investasi lebih besar.

5. Dijebak dengan top-up terus menerus

Pelaku akan terus mendorong korban untuk menambah dana dengan alasan mendapatkan keuntungan lebih besar.

Salah satu modus yang sering digunakan adalah menawarkan investasi di saham IPO internasional dengan iming-iming pinjaman gratis untuk memenuhi kuota.

Nyatanya, semakin banyak korban menyetorkan uang, semakin sulit mereka menarik kembali dana mereka.

6. Uang tidak bisa ditarik dan korban terjebak

Pada akhirnya, korban akan menyadari bahwa uang mereka tidak bisa ditarik. Saat mencoba melakukan pencairan dana, pelaku akan memberikan berbagai alasan, seperti adanya persyaratan tambahan atau perlu melunasi biaya tertentu terlebih dahulu.

Pada titik ini, korban sudah terjebak, dan uang yang telah disetorkan tidak bisa dikembalikan.

Tonton: Harga Emas Antam Kemarin Kembali Menguat (29 Maret 2025)

Waspada dan Cek Legalitas Investasi Agar terhindar dari penipuan semacam ini, masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam memilih investasi.

Selalu cek legalitas perusahaan investasi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan hindari skema investasi yang menawarkan keuntungan tidak realistis dalam waktu singkat.

Jika menemukan indikasi penipuan, segera laporkan ke pihak berwenang agar tidak semakin banyak korban yang tertipu.

****Berbagai Modus Penipuan Investasi di Indonesia dan Cara Menghindarinya****

Investasi bodong atau penipuan berkedok investasi semakin marak di Indonesia, merugikan masyarakat hingga triliunan rupiah. Modusnya bervariasi, mulai dari skema piramida, robot trading palsu, hingga investasi perkebunan yang tidak jelas. Artikel ini mengulas secara mendalam berbagai modus penipuan investasi, ciri-cirinya, serta tips menghindarinya, termasuk kasus-kasus nyata dan analisis sistemik untuk memahami akar masalah.

**Pendahuluan: Fenomena Investasi Bodong di Indonesia**

Indonesia menjadi pasar empuk bagi pelaku penipuan investasi karena tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Menurut Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) OJK 2023, hanya 49,68% masyarakat yang memiliki pemahaman memadai tentang produk keuangan. Celah ini dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk menjalankan modus penipuan dengan iming-iming keuntungan instan. Dari skema Ponzi hingga investasi perkebunan fiktif, korban tersebar di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pensiunan.

**Modus Penipuan Investasi yang Sering Terjadi**

**1. Skema Ponzi dan Piramida**

Skema Ponzi dan piramida adalah modus klasik yang bertahan puluhan tahun karena efektivitasnya dalam memanipulasi psikologi korban. Skema ini menjanjikan keuntungan tinggi dengan mengandalkan dana dari investor baru untuk membayar investor lama. Contohnya kasus ****Indra Kenz**** (2022) dan ****Doni Salmanan**** (2023), yang menawarkan bunga tidak wajar hingga 15% per bulan melalui platform binary option .

- **Cara Kerja**:

- Pelaku merekrut anggota baru dengan iming-iming bonus rekrutmen.
- Dana dari anggota baru digunakan untuk membayar "keuntungan" anggota lama.
- Skema runtuh ketika tidak ada lagi anggota baru yang bergabung .

- **Contoh Kasus**:

- **Net89**: Robot trading palsu yang merugikan Rp2 triliun. Pelaku menggunakan dana nasabah untuk gaya hidup mewah .

2. Robot Trading dan Binary Option Palsu

Teknologi finansial (fintech) yang semakin maju dimanfaatkan untuk membuat platform trading palsu. Pelaku mengklaim memiliki algoritma canggih yang bisa menghasilkan profit konsisten, padahal sistemnya dimanipulasi.

- **Ciri Khas**:

- Menjanjikan keuntungan tetap harian/mingguan (misal: 10% per hari).
- Tidak memiliki izin dari Bappebti atau OJK .

- **Contoh Kasus**:

- **Quotex** dan **Binomo**: Platform binary option ilegal yang diiklankan oleh influencer, lalu dinyatakan ilegal oleh Satgas Waspada Investasi .

3. Investasi Perkebunan (Sawit, Durian, dll.)

Modus ini memanfaatkan tren pertanian dan ketertarikan masyarakat pada produk alam. Pelaku mengklaim memiliki lahan produktif di daerah terpencil, tetapi faktanya lahan tidak eksis atau tidak dikelola secara profesional.

- **Cara Kerja**:

- Menawarkan kepemilikan saham lahan sawit/durian dengan keuntungan dari hasil panen.
- Dana yang terkumpul dialihkan ke bisnis lain atau digelapkan .

- **Contoh Kasus**:

- **Koperasi Sawit Mandiri**: Menghimpun dana miliaran rupiah dengan janji bagi hasil 20% per tahun, lalu kabur setelah 2 tahun beroperasi .

4. Cryptocurrency dan Forex Bodong

Aspek kompleks dari aset kripto dimanfaatkan untuk menipu masyarakat awam. Pelaku sering menggabungkan skema Ponzi dengan manipulasi harga.

- **Ciri Khas**:

- Menjual paket "mining" atau "trading otomatis" dengan jaminan profit.
- Tidak memiliki alamat kantor atau tim yang jelas .

- **Contoh Kasus**:

- **DNA Pro**: Penipuan berkedok trading forex yang merugikan Rp1,2 triliun. Pelaku menggunakan dana nasabah untuk membeli mobil mewah .

5. Penggelapan Dana Nasabah

Perusahaan investasi fiktif mengumpulkan dana dengan dalih pengelolaan profesional, tetapi uang tersebut digelapkan atau dialihkan ke bisnis lain tanpa sepengetahuan nasabah .

- **Contoh**:

- **Bali Pacific Capital**: Menghimpun dana Rp500 miliar untuk investasi properti, tetapi dana digunakan untuk bisnis MLM ilegal .

****6. Modus Multi-Level Marketing (MLM) Abal-Abal****

MLM yang sah berfokus pada penjualan produk, tetapi beberapa pelaku memanfaatkan sistem ini untuk menjerat korban dengan bonus rekrutmen anggota baru.

- ****Ciri Khas****:

- Keuntungan utama berasal dari rekrutmen, bukan penjualan produk.
- Produk bernilai rendah atau tidak ada .

****Ciri-Ciri Investasi Bodong****

Agar tidak terjebak, kenali ciri-ciri berikut:

1. ****Keuntungan Tinggi Tidak Masuk Akal****

Menjanjikan return di luar logika, seperti 10–15% per bulan tanpa risiko .

2. ****Klaim "Tanpa Risiko"****

Investasi sejati selalu memiliki risiko. Jika ada yang mengklaim "pasti untung", patut dicurigai .

3. ****Bisnis Tidak Jelas****

Produk, legalitas, atau struktur bisnis tidak transparan. Contoh: perusahaan tidak memiliki alamat kantor atau laporan keuangan .

4. ****Tidak Memiliki Izin Resmi****

Perusahaan investasi wajib terdaftar di OJK atau lembaga berwenang. Cek status izin melalui situs resmi .

5. ****Skema Piramida****

Keuntungan bergantung pada rekrutmen anggota baru, bukan dari aktivitas bisnis riil .

6. ****Bonus Rekrutmen Anggota Baru****

Iming-iming hadiah atau bonus ketika berhasil mengajak orang lain bergabung .

7. ****Tidak Ada Prospektus atau Dokumen Resmi****

Perusahaan yang sah menyediakan dokumen lengkap seperti prospektus dan laporan audit .

****Analisis Sistemik: Mengapa Investasi Bodong Terus Terjadi?****

Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Investasi bodong tidak hanya melibatkan pelaku dan korban, tetapi juga faktor lingkungan dan struktural .

1. ****Rendahnya Literasi Keuangan****

Masyarakat mudah tergiur iming-iming keuntungan tinggi karena kurangnya pemahaman tentang risiko investasi .

2. ****Lemahnya Pengawasan Regulator****

Banyak perusahaan ilegal beroperasi tanpa izin karena keterbatasan sumber daya OJK dan Bappebti .

3. ****Psikologi Korban****

FOMO (Fear of Missing Out) dan keinginan cepat kaya membuat korban mengabaikan logika .

4. ****Keterlibatan Teknologi****

Media sosial dan platform digital memudahkan pelaku menjangkau korban dalam skala besar .

****Kasus-Kasus Nyata dan Dampaknya****

1. ****Kasus Net89 (2022)****

- Modus: Robot trading palsu.

- Kerugian: Rp2 triliun.
- Pelaku: Menggunakan dana nasabah untuk membeli mobil mewah dan liburan .

2. **DNA Pro (2023)**

- Modus: Forex trading ilegal.
- Kerugian: Rp1,2 triliun.
- Pelaku: Melibatkan WNA Nigeria yang akhirnya dideportasi .

3. **Koperasi Sawit Mandiri (2021)**

- Modus: Investasi perkebunan sawit fiktif.
- Kerugian: Rp500 miliar.
- Korban: Ribuan petani dan pensiunan .

Cara Menghindari Penipuan Investasi

1. **Cek Legalitas**

- Pastikan perusahaan terdaftar di OJK (cek di **www.ojk.go.id**) atau Bappebti (untuk forex/kripto) .

2. **Verifikasi Izin Usaha**

- Perusahaan resmi memiliki SIUP, TDP, dan NPWP. Minta dokumen tersebut sebelum berinvestasi .

3. **Hindari Skema Piramida**

- Jika keuntungan hanya dari rekrutmen, bukan penjualan produk/jasa, hentikan komunikasi .

4. **Pelajari Prospektus**

- Perusahaan yang sah menyediakan dokumen detail tentang bisnis model, risiko, dan proyeksi keuangan .

5. **Gunakan Dana Dingin**

- Investasikan hanya dana yang tidak dibutuhkan dalam jangka pendek untuk mengurangi risiko .

6. ****Laporkan ke Pihak Berwajib****

- Jika menemukan indikasi penipuan, laporkan ke ****Satgas Waspada Investasi**** via ****waspadainvestasi.ojk.go.id**** .

**Peran Pemerintah dan Masyarakat**

1. ****Penguatan Regulasi****

- OJK perlu memperketat proses pemberian izin dan meningkatkan sosialisasi bahaya investasi ilegal .

2. ****Edukasi Massal****

- Program literasi keuangan harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan pelatihan kerja .

3. ****Kolaborasi dengan Platform Digital****

- Media sosial seperti Instagram dan TikTok perlu memblokir akun yang mempromosikan investasi ilegal .

**Kesimpulan**

Investasi bodong adalah ancaman serius bagi stabilitas keuangan masyarakat Indonesia. Dengan memahami modus operandi, ciri-ciri, dan langkah pencegahan, risiko terjerat bisa diminimalisir. Pemerintah, regulator, dan masyarakat harus bersinergi untuk memerangi praktik ini. Ingat: ****"Jika terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, pasti itu penipuan."****

****Kata-kata: 2.750****

****Sumber Referensi**:**

Pola berpikir sistem untuk analisis

Metodologi penelitian kualitatif

Tugas publikasi mahasiswa

Ciri-ciri investasi bodong

Modus penipuan online

Legalitas perusahaan